BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Hartinah dan Kaslani (2011); Handoyo dkk (2013); Agustin dkk (2015); Renandi dkk (2016); Yanti (2016).

Penelitian pertama dilakukan oleh Hartinah dkk pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang aplikasi perhitungan harga pokok produksi pada CV. Chandra Rattan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dikembangkan dengan Microsoft Visual Basic .NET dan menghasilkan laporan penerimaan pesanan dan laporan harga pokok produksi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Handoyo dkk pada tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang aplikasi perhitungan harga pokok produksi pada peternakan ayam potong panorama dengan metode *job order costing.* Penelitian ini difokuskan untuk melakukan kontrol persediaan ayam potong dan tidak menampilkan kartu harga pokok pesanan dalam perhitungan harga pokok pesanan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Agustin dkk pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang aplikasi perhitungan harga pokok pesanan *multijob* berbasis web. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus di CV Gantar Buana Selaras Bandung dan dikembangkan dengan bahasa pemrograman PHP. Penelitian ini menghasilkan perhitungan harga pokok pesanan *multijob* sesuai produk pesanan, jurnal transaksi, dan kartu biaya namun belum memperhitungkan adanya persediaan bahan baku.

Penelitian keempat dilakukan oleh Renandi dkk pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang aplikasi perhitungan harga pokok pesanan dengan mempertimbangkan perilaku biaya. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus di *Shades Production* Bandung dan dikembangkan dengan bahasa pemrograman PHP. Biaya *overhead* pabrik pada penelitian ini tidak dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Penelitian kelima dilakukan oleh Yanti pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang perancangan sistem informasi penentuan biaya produksi melalui satu departemen produksi menggunakan metode *job order costing* pada industri mikro dan kecil. Penelitian ini ditujukan pada industri mikro dan kecil dan masih dalam tahap perancangan dan belum diimplementasikan ke dalam bahasa pemrograman.

Penelitian – penelitian di atas digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan skripsi tentang sistem informasi akuntansi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada industri kerajinan Salamanda *Craft*.

Adapun perbedaan penelitian – penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1. Tabel Perbedaan Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Bahasa Pemrograman	Objek Penelitian	Perbedaan
Hartinah dan Kaslani ss(2011)	Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Chandra Rattan Kabupaten Cirebon	Harga Pokok Pesanan	Microsoft Visual Basic .NET dan My SQL	Cv. Chandra Rattan Kabupaten Cirebon	1. Aplikasi dibuat dengan menggunakan Visual Basic .NET 2. Menghasilkan laporan penerimaan pesanan dan laporan HPP

Tabel 2.1. (Lanjutan)

Penulis	Judul	Metode	Bahasa Pemrograman	Objek Penelitian	Perbedaan
Handoyo dkk (2013)	Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Peternakan Ayam Potong Panorama Dengan Metode JobOrder Costing	Harga Pokok Pesanan	Microsoft Visual Basic .NET dan My SQL	Peternakan Ayam Potong Panorama	1. Sistem dibuat untuk melakukan kontrol persediaan ayam potong 2. Tidak membuat kartu harga pokok pesanan
Agustin (2015)	Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Pesanan Multijob Berbasis Web	Harga Pokok Pesanan	PHP: Hypertext Prepocessor dan My SQL	CV Gantar Buana Selaras Bandung	1. Aplikasi menghasilkan perhitungan harga pokok pesanan multijob 2. Belum memperhitung-kan adanya persediaan bahan baku
Renandi dkk (2016)	Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Mempertim-bangkan Perilaku Biaya	Harga Pokok Pesanan	PHP: Hypertext Prepocessor dan My SQL	Studi Kasus di Shades Production , Bandung	Biaya overhead pabrik dalam proses perhitungan harga pokok pesanan dalam sistem ini tidak dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan diawal.
Yanti (2016)	Perancangan Sistem Informasi Penentuan Biaya Produksi Melalui Satu Departemen Produksi Mengguna-kan Metode *Job Order Costing* Pada Industri Mikro Dan Kecil	*Job Order Costing*	-	Industri Mikro dan Kecil	Sistem masih dalam tahap perancangan dan belum diimplementasikan ke dalam bahasa pemrograman.

Tabel 2.1. (Lanjutan)

Penulis	Judul	Metode	Bahasa Pemrograman	Objek Penelitian	Perbedaan
Usulan (2017)	Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada Industri Kerajinan Salamanda Craft	*Job Order Costing* (Harga Pokok Pesanan)	PHP: Hypertext Prepocessor dan My SQL	Salamanda Craft	1. Dapat membuat jurnal setiap transaksi yang ada didalam pesanan 2. Dapat membuat kartu harga pokok pesanan 3. Menampilkan laporan laba rugi per periode 4. Memperhitung-kan persediaan bahan baku dan bahan penolong

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3). Pengertian lain dari sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2010:31).

2.2.2. Metode Perhitungan Persediaan Bahan Dengan Metode *Average*

Perhitungan persediaan bahan dengan metode average dihitung dengan mencari nilai rata – rata dari setiap pembelian yang terjadi dengan cara membagi nilai persediaan yang tersedia untuk dijual dengan unit dalam persediaan. Nilai

rata – rata tesebut kemudian diterapkan pada unit yang dijual untuk menentukan harga pokok penjualan dan pada unit bahan tersedia untuk menentukan harga bahan dalam persediaan (Jusup, 2012:435).

2.2.3. Definisi Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang berkaitan yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang siap digunakan. Menurut Nafarin (2009:497), harga pokok produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk yang diperoleh yang didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.2.4. Penggolongan Biaya Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu cara untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Pada umumnya, biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, import, atau dari pengolahan sendiri. Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan baku yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis (Horngren dkk, 2008:43).

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan (Supriyono , 2011:20).

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mencakup semua biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Supriyono , 2011:21).

2.2.5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Terdapat dua metode dalam pengumpulan harga pokok. Penerapan salah satu metode tersebut tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai (Supriyono, 2011:36). Dua metode pengumpulan harga pokok tersebut adalah :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan. Jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester atau tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung dengan spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlahkan semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

2.2.6. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Mulyadi (2009:36) menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik metode harga pokok pesanan yaitu :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara manual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan biaya yang terjadi sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.2.7. Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan (Job Order Cost Sheet) merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk.

2.2.8. Tata Cara Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan dilakukan dengan mengumpulkan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan. Biaya – biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Contoh Kasus :

Salamanda Craft memproduksi pesanan boneka batik melalui 2 depertemen produksi. Proses produksi pertama dilakukan di departemen penjahitan kemudian

dilanjutkan ke departemen kedua yaitu departemen pengisian dan finishing. Berikut merupakan data biaya produksi :

1. Pemakaian Bahan Baku untuk memproduksi boneka batik : Departemen penjahitan Rp 2.000, Departemen pengisian dan finishing Rp 4.000
2. Pemakaian Tenaga kerja langsung untuk memproduksi boneka batik: Departemen penjahitan Rp 5.000, Depertemen pengisian dan finishing Rp 6.000
3. Tarif Biaya Overhead pabrik dibebankan di setiap departemen produksi dengan tarif sebesar 10% dari Biaya tenaga kerja langsung.
4. BOP sesungguhnya yang terjadi di departeman penjahitan sebesar Rp 3.000 sedangkan di departemen pengisian dan finishing sebesar Rp 2.000.
5. Pesanan boneka batik telah selesai dan diserahkan ke pemesan.
6. Harga yang disepakati dengan konsumen adalah Rp 45.000.

Penyelesaian :

1. Setiap transaksi yang berhubungan dengan pesanan boneka batik akan dicatat ke dalam jurnal transaksi. Adapun jurnal transaksi tersebut dapat dilihat dilihat pada tabel 2.2 :

Tabel 2.2. Tabel Jurnal Transaksi

No	Rekening	Debet	Kredit
1.	Barang Dalam Proses – BBB Dept Penjahitan	Rp 2.000	
	Barang Dalam Proses – BBB Dept Pengisian dan Finishing	Rp 4.000	
	Persediaan Bahan Baku		Rp 6.000
2.	Barang Dalam Proses – BTK Dept Penjahitan	Rp 5.000	
	Barang Dalam Proses – BTK Dept Pengisian dan Finishing	Rp 6.000	
	Biaya Gaji dan Upah		Rp 11.000
3.	Barang Dalam Proses – BOP Dept Penjahitan	Rp 500	
	Barang Dalam Proses – BOP Dept Pengisian dan Finishing	Rp 600	
	Barang Dalam Proses – BOP Dept Penjahitan		Rp 500
	Barang Dalam Proses – BOP Dept Pengisian dan Finishing		Rp 600
4.	BOP Sesungguhnya - Dept Penjahitan	Rp 3.000	
	BOP Sesungguhnya - Dept Pengisian dan Finishing	Rp 2.000	

	Macam – Macam Kredit		Rp 5.000
5.	BOP dibebankan - Dept Penjahitan BOP dibebankan - Dept Pengisian dan Finishing BOP Sesungguhnya - Dept Penjahitan BOP Sesungguhnya - Dept Pengisian dan Finishing	Rp 500 Rp 600	 Rp 500 Rp 600
6.	Selisih BOP – Dept Penjahitan Selisih BOP – Dept Pengisian dan Finishing Selisih BOP – Dept Penjahitan Selisih BOP – Dept Pengisian dan Finishing	Rp 2.500 Rp 1.400	 Rp 2.500 Rp 1.400
7.	Rugi Laba Selisih BOP Dept Penjahitan Selisih BOP Dept Pengisian dan Finishing	Rp 3.900	 Rp 2.500 Rp 1.400
8.	Barang Dalam Proses – Harga Pokok Dari Dept Penjahitan Barang Dalam Proses – BBB Dept Penjahitan Barang Dalam Proses – BTK Dept Penjahitan Barang Dalam Proses – BOP Dept Penjahitan	Rp 7.500	 Rp 2.000 Rp 5.000 Rp 500
9.	Persediaan Produk Selesai Barang Dalam Proses – Harga Pokok Dari Dept Penjahitan Barang Dalam Proses – BBB Dept Pengisian dan Finishing Barang Dalam Proses – BTK Dept Pengisian dan Finishing Barang Dalam Proses – BOP Dept Pengisian dan Finishing	Rp 18.100	 Rp 7.500 Rp 4.000 Rp 6.000 Rp 600
10.	HPP Persediaan Produk Selesai	Rp 18.100	 Rp 18.100

2. Jumlah seluruh biaya yang dinikmati oleh boneka batik dicatat didalam kartu harga pokok pesanan. Kartu harga pokok pesanan tersebut berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Adapun kartu harga pokok pesanan untuk boneka batik dapat dilihat dilihat pada tabel 2.3 :

Tabel 2.3. Tabel Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu Harga Pokok Pesanan

Konsumen : Rista
Produk : Boneka Batik
No Pesan : 01

Bahan Baku			Tenaga Kerja Langsung			BOP		
Tgl	Departemen	Jumlah	Tgl	Departemen	Jumlah	Tgl	Departemen	Jumlah
	Penjahitan	Rp 2.000		Penjahitan	Rp 5.000		Penjahitan	Rp 500
	Pengisian dan Finishing	Rp 4.000		Pengisian dan Finishing	Rp 6.000		Pengisian dan Finishing	Rp 600
Total		Rp 6.000			Rp 11.000			Rp 1.100

Kos Produksi

Bahan Baku	Rp	6.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp	11.000
BOP	Rp	1.100
Total Biaya Produksi	Rp	18.100

3. Pesanan boneka batik yang sudah selesai diproduksi dan sudah diserahkan kepada pemesan dapat dihitung laba kotornya yaitu dengan cara mengurangkan harga jual produk dengan total biaya produksi. Adapun perhitungan laba kotor untuk boneka batik dapat dilihat pada tabel 2.4 :

Tabel 2.4. Tabel Perhitungan Laba Kotor

Laporan Perthitungan Laba Kotor Pesanan Pesanan No. 01 Boneka Batik				
Harga Jual Boneka Batik			Rp	45.000
Kos Produksi				
Bahan Baku	Rp	6.000		
Tenaga Kerja Langsung	Rp	11.000		
BOP	Rp	1.100		
Total Biaya Produksi			Rp	18.100
Laba Kotor			Rp	26.900